



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Semasa Pandemi Covid-19

Shara Dwi Amiza¹, Rita Syofyan²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: sharadwiamizabp17@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the factors that influence student learning independence during the Covid-19 pandemic in students of SMK Negeri 1 Padang Panjang for the 2020/2021 Academic Year. This type of research is a quantitative descriptive study using a purposive sampling technique. The population in this study were all students of SMK Negeri 1 Padang Panjang, amounting to 895 people. The sample used was 100 respondents. The type of data in this study is primary data with data collection techniques using questionnaires. The data has been collected and analyzed using descriptive analysis and factor analysis based on 3 existing factors. The results of this study indicate that there are 6 factors that have been confirmed to affect student learning independence during the Covid-19 pandemic in SMK Negeri 1 Padang Panjang students, namely family environmental factors, interest factors, and relationship/communication factors, creativity factors, motivational factors, and socio-economic factors. The most dominant factor influencing student learning independence during the Covid-19 pandemic is the family environment.

Keywords : independent learning, environmental factors, interest, relationship/communication, creativity, motivation, and socio-economics



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN 191

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kemandirian akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yamin, 2008) tentang pentingnya kemandirian belajar bahwa kemandirian belajar yang diterapkan kepada siswa dan mahasiswa membawa perubahan positif terhadap intelektualitas. Kemudian (Asrori, 2011) juga mengungkapkan bahwa kurangnya kemandirian dikalangan remaja berhubungan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos,

menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar, ia akan mengerjakan semua kegiatan belajar dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, ia juga tidak berfokus kepada guru saja dan siswa itu akan lebih mempersiapkan diri dalam belajar. Sedangkan menurut (Tahar & Enceng, 2006) kemandirian belajar adalah kesiapan diri individu yang mau dan mampu untuk belajar inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan tujuan belajar, metode belajar.

Saat pandemi Covid-19 proses belajar mengajar tidak efektif karena jam pembelajaran di sekolah tidak penuh seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Siswa yang mandiri dalam proses pembelajaran, ia akan berusaha dan bekerja keras serta tekun dan disiplin dalam menyiapkan peralatan belajar, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan mencatat penjelasan guru dan selalu membuat ringkasan pelajaran. Begitu juga dengan SMK Negeri 1 Padang Panjang yang jam pembelajaran di sekolah tidak penuh. Hal ini menuntut siswa untuk mandiri dalam belajar, tetapi pada kenyataannya siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang masih banyak yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, kurang percaya diri dalam proses pembelajaran dan kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa.

Untuk memperkuat hal tersebut, penulis melakukan survey awal tentang kemandirian belajar siswa terhadap 30 orang siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang Tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1. Data awal tentang kemandirian belajar siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang Tahun Ajaran 2020/2021

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Jml	%	Jml	%
Selama pembelajaran semasa Covid-19 saya selalu aktif dalam pembelajaran.	13	43,3	17	56,7
Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya tepat waktu.	14	46,7	16	53,3
Selama pembelajaran semasa pandemi Covid-19 saya tidak yakin mendapatkan nilai yang lebih baik	20	66,7	10	33,3
Saya tidak yakin dalam mengerjakan soal/tugas/ ujian yang diberikan kepada saya selama pembelajaran Covid-19.	12	40	18	60
Saya meminta bantuan kepada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya selama pembelajaran Covid-19	18	60	12	40

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan data tabel diatas yang didapat dari survey awal yang mana ada 4 indikator dalam kemandirian belajar yaitu aktif dalam belajar, disiplin, percaya diri dan tanggung jawab dalam belajar. Aktif dalam belajar merujuk pada partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Seseorang dapat dikatakan aktif apabila ia melakukan sesuatu dengan konsisten dan secara terus menerus. Aktif dalam belajar bisa dibuktikan dengan siswa aktif dalam menyampaikan pendapat saat pembelajaran, siswa selalu bertanya kepada guru saat pembelajaran, siswa itu selalu berusaha untuk andil dalam proses pembelajaran dan siswa itu berusaha untuk selalu mencari tahu segala sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran. Hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis pada pernyataan pertama menunjukkan bahwa 43,3 % siswa yang selalu aktif dalam pembelajaran sedangkan 56,7% siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam belajar itu masih rendah.

Indikator yang kedua dalam kemandirian belajar yaitu disiplin. Disiplin dalam belajar yaitu suatu tingkah laku seorang siswa yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana ia sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Disiplin siswa dalam belajar dapat dibuktikan dengan siswa selalu mengerjakan tugas, siswa selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, selalu mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada disekolah. Selain itu menurut (Djamarah, 2002) disiplin siswa dalam belajar juga bisa dibuktikan dengan masuk kelas tepat waktu artinya siswa akan langsung masuk kelas ketika mendengar bel masuk berbunyi tanpa harus menunggu guru nya masuk kelas, memperhatikan guru artinya siswa fokus ketika belajar dan mendengarkan penjelasan dari guru, menghubungkan pelajaran yang sedang ia terima dengan bahan yang sudah dipelajari, aktif dan kreatif dalam diskusi kelompok pada saat pembelajaran, dan selalu menggunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya. Hasil survey awal yang penulis lakukan pada pernyataan kedua menunjukkan bahwa 46,7 % siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan 53,3% siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa dalam belajar masih rendah.

Selanjutnya, indikator yang ketiga dalam kemandirian belajar yaitu percaya diri. Percaya diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri siswa. percaya diri siswa dalam belajar dapat dibuktikan dengan siswa yakin terhadap kemampuannya dalam belajar, siswa yakin bisa mendapatkan nilai yang baik dalam belajar, dapat bekerja secara aktif, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab serta mempunyai masa depan. Hasil survey awal yang penulis lakukan pada pernyataan ketiga dan pernyataan keempat menunjukkan bahwa 20 orang siswa tidak yakin untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dan 12 siswa yang tidak yakin bisa mengerjakan tugas/ujian yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar masih rendah.

Indikator yang terakhir dalam kemandirian belajar adalah tanggung jawab. Tanggung jawab siswa dalam belajar yaitu kesadaran siswa akan hak dan kewajibannya sebagai seorang

siswa. Tanggung jawab siswa dalam belajar bisa dibuktikan dengan siswa yang mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, tidak bergantung kepada orang lain, memiliki kesadaran diri dalam belajar, dan siswa ikut aktif serta bersungguh-sungguh dalam belajar. Hasil survey awal yang penulis lakukan pada pernyataan kelima menunjukkan bahwa 60% dari 30 responden meminta bantuan kepada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan 40% dari 30 responden tidak meminta bantuan kepada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa itu dalam belajar masih rendah.

Berdasarkan keadaan diatas menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang tinggi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar itu sendiri. Menurut (Hamalik, 2000) mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut terdiri dari 1) faktor psikologis: intelegensi, minat, motivasi, 2) faktor fisiologis: sakit dan cacat tubuh dan 3) faktor lingkungan: keluarga, suasana rumah dan sekolah.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru SMK Negeri 1 Padang Panjang pada tanggal 8 Februari 2021 tentang kemandirian belajar. Guru tersebut mengatakan bahwa banyak siswa yang kurang mandiri dalam belajar. Karena masih banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, tidak yakin dalam mengerjakan tugas, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan banyak siswa yang meminta jawaban kepada temannya dalam menyelesaikan tugas maupun ujian yang diberikan. Dari jumlah siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang yang berjumlah 895 orang, hanya 35% yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi sedangkan siswa lainnya masih memiliki kemandirian belajar yang rendah. Dari keseluruhan hasil observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Hal ini buktikan dari keaktifan siswa dalam belajar, disiplin siswa dalam belajar, percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam belajar masih rendah.

Selain itu (Basri, 2011) menjelaskan bahwa kemandirian belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh disiplin belajar, kemandirian belajar, minat belajar siswa dan lingkungan teman sebaya (Hanifah, 2014). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Armiati, 2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran administrasi umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang" menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis selama PPL di SMK Negeri 1 Padang Panjang menunjukkan hasil belajar dari penilaian tengah semester 1 pada siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah beberapa perolehan nilai tengah semester 1 pada siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut.

Tabel 2. Penilaian tengah semester 1 siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Tuntas %	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Tidak Tuntas %
X BDP 1	65	34	10	29,4	24	70,6
X BDP 2	65	35	15	42,9	20	57,1
X OTKP 1	65	35	10	28,6	25	71,4
X OTKP 2	65	36	14	38,9	22	61,1
XI OTKP 1	65	32	24	75	8	25
XI OTKP 2	65	30	25	83,3	5	16,7
XI TTB	65	29	10	34,5	19	65,5
XII TTB	65	29	12	41,4	17	58,6
	Rata-Rata			46,75		53,25

Sumber: Guru SMK Negeri 1 Padang Panjang Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa persentase nilai siswa tidak tuntas lebih dari 50% atau masih banyak yang nilainya belum mencapai KKM. Rata-rata yang tuntas yaitu 46,75 sedangkan rata-rata yang tidak tuntas yakni 53,25%. Dari keseluruhan kelas hanya kelas XI OTKP1 dan XI OTKP2 yang mencapai ketuntasan terbanyak, hal ini ditunjukkan dari tingginya perolehan ketuntasan rata-rata yang dicapai dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang tahun ajaran 2020/2021 tidak memuaskan. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang hasil belajarnya masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif karena berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian penelitian deksriptif menurut (Arikunto, 2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan,kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah karena datanya dalam bentuk angka-angka, dan analisis menggunakan statatistik. Jadi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yang analisis datanya menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri1 Padang Panjang dan waktu penelitiannya pada bulan April 2021. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis faktor. Analisis faktor di mulai dari menyusun suatu kelompok variabel baru berdasarkan hubungan sebagaimana ditunjukkan matriks korelasi. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah confirmatory factor analysis (CFA). Analisis faktor konfirmatori merupakan suatu

teknik analisis faktor dimana secara apriori berdasarkan teori dan konsep yang sudah diketahui dipahami atau ditentukan sebelumnya, maka dibuat sejumlah faktor yang akan dibentuk, serta variabel apa saja yang termasuk ke dalam masing-masing faktor yang dibentuk dan sudah pasti tujuannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syofyan, 2014) dengan judul analisis faktor minat mahasiswa program studi kependidikan Universitas Negeri Padang terhadap profesi guru yang analisis datanya menggunakan analisis faktor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang yang berjumlah 895 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Untuk lebihnya mengenai jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan dalam bentuk hasil analisis deskriptif dan analisis faktor dalam bentuk deskripsi variabel penelitian serta analisis faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa semasa pandemi covid-19 pada siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang Tahun Ajaran 2020/2021. Pertama yaitu analisis deksriptif dimana hasil analisis deskriptif menunjukkan penyajian data masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi masing-masing responden memberikan penilaian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Adapun tingkat capaian responden untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) variabel minat memperoleh rata-rata TCR 77,27%, (2) variabel motivasi memperoleh rata-rata TCR 73,12%, (3) variabel lingkungan keluarga memperoleh rata-rata TCR 63,15%, (4) variabel suasana rumah memperoleh rata-rata TCR 51,35%, (5) variabel sekolah memperoleh rata-rata TCR 77,06%.

Kedua, analisis faktor yang merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi. Dalam analisis faktor ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu (1) menentukan item yang akan diuji, peneliti menggunakan 5 variabel dengan indikator 25 indikator. (2) menguji item yang telah ditentukan, berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti maka didapat nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) 0,8 berarti nilai tersebut pada kategori memuaskan dan Nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) untuk masing-masing indikator menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai MSA lebih dari 0,5. Hal ini sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3. KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,850
Approx. Chi-Square	1154,323
Bartlett's Test of Sphericity	
Df	300
Sig.	,000

Sumber: Hasil olahan data SPSS 2021.

Tabel 4. Nilai Anti Image Korelasi

Indikator	MSA ^a
Adanya perhatian siswa dalam belajar	0,872
Ketertarikan siswa	0,832
Rasa senang dalam belajar	0,933
Keterlibatan dalam belajar	0,898
Kosentrasi dalam belajar	0,917
Peningkatan kemauan belajar	0,797
Kenikmatan dan kenyamanan dalam belajar	0,853
Tekun menghadapi tugas	0,637
Ulet menghadapi kesulitan	0,832
Perhatian terhadap masalah	0,889
Lebih senang belajar mandiri	0,830
Tidak cepat bosan dalam belajar	0,609
Tidak mudah melupakan hal yang diyakini	0,844
Hasrat untuk berhasil	0,818
Kegiatan menarik dalam belajar	0,820
Lingkungan belajar yang kondusif	0,912
Cara didik orang tua	0,870
Relasi antar anggota keluarga	0,725
Pengertian orang tua	0,888
Kebudayaan dalam keluarga	0,795
Keadaan ekonomi keluarga	0,868
Suasana rumah yang tegang dan ribut	0,592
Suasana rumah yang tenang dan aman	0,867
Relasi guru dengan siswa	0,732
Relasi siswa dengan siswa	0,891

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2021

(3) Nilai Communalities menunjukkan seberapa baik tiap-tiap indikator diwakili oleh setiap kelompok faktor yang terbentuk. Semakin besar nilai communalitiesnya maka semakin kuat erat hubungannya dengan kelompok faktor yang terbentuk. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Communalities

Communalities		
Keterangan	Initial	Extraction
Adanya perhatian siswa dalam belajar	1,000	,545
Ketertarikan siswa	1,000	,705
Rasa senang dalam belajar	1,000	,745
Keterlibatan dalam belajar	1,000	,639
Konsentrasi dalam belajar	1,000	,480
Peningkatan kemauan belajar	1,000	,715
Kenikmatan dan kenyamanan dalam belajar	1,000	,679
Tekun menghadapi tugas	1,000	,408
Ulet menghadapi kesulitan	1,000	,727
Perhatian terhadap masalah	1,000	,557

Communalities		
Lebih senang belajar mandiri	1,000	,689
Tidak cepat bosan dalam belajar	1,000	,728
Tidak mudah melupakan hal yang diyakini	1,000	,655
Hasrat untuk berhasil	1,000	,654
Kegiatan menarik dalam belajar	1,000	,669
Lingkungan belajar yang kondusif	1,000	,686
Cara didik orang tua	1,000	,716
Relasi antar anggota keluarga	1,000	,526
Pengertian orang tua	1,000	,696
Kebudayaan dalam keluarga	1,000	,749
Keadaan ekonomi keluarga	1,000	,570
Suasana rumah yang tegang dan ribut	1,000	,556
Suasana rumah yang tenang dan aman	1,000	,754
Relasi guru dengan siswa	1,000	,488
Relasi siswa dengan siswa	1,000	,558

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2021

Berdasarkan nilai communality, dimensi terbesar yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu kebudayaan dalam keluarga sebesar 74,9%. (4) melakukan ekstraksi variabel, digunakan untuk mencari satu atau beberapa faktor yang akan terbentuk. Hasil ekstraksi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Total Variance Explained

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Loadings		Sums of Squared Rotation	Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance		Total	% of Variance	Cumulative %
1	8,617	34,468	34,468	8,617	34,468	34,468	3,365	13,459	13,459
2	2,191	8,765	43,233	2,191	8,765	43,233	3,103	12,412	25,871
3	1,477	5,908	49,141	1,477	5,908	49,141	2,990	11,960	37,831
4	1,249	4,997	54,139	1,249	4,997	54,139	2,679	10,717	48,549
5	1,222	4,888	59,026	1,222	4,888	59,026	1,923	7,691	56,240
6	1,138	4,551	63,577	1,138	4,551	63,577	1,834	7,337	63,577

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2021

Dari hasil ekstraksi variabel, diperoleh 6 faktor yang akan terbentuk dari 25 indikator. (5) proses rotasi faktor, digunakan untuk melihat siapa-siapa saja yang masuk kedalam kelompok 1 sampai dengan kelompok 6. Selanjutnya langkah terakhir dalam analisis faktor yaitu (6) penamaan faktor, menurut (Nugroho, 2008) menjelaskan bahwa penamaan faktor didasarkan pada peubah-peubah yang mendominasi faktor tersebut, dilihat dari pola pembobot faktor baik tanda maupun besarnya.

Tabel 7. Identifikasi Nama Variabel

Variabel	Nama Faktor	Eigen Value	Loading Faktor
Ulet menghadapi kesulitan			0,515
Cara didik orang tua	Lingkungan	8,617	0,755
Kebudayaan dalam keluarga	Keluarga		0,679
Suasana rumah yang tenang dan aman			0,738
Ketertarikan siswa			0,812
Rasa senang dalam belajar	Minat	2,191	0,623
Peningkatan kemauan belajar			0,577
Kenikmatan dan kenyamanan dalam belajar			0,681
Keterlibatan dalam belajar			0,575
Tekun menghadapi tugas	Relasi/ komunikasi	1,477	0,623
Relasi antar anggota keluarga			0,705
Relasi guru dengan siswa			0,541
Perhatian terhadap masalah	Kreativitas	1,249	0,630
Kegiatan menarik dalam belajar			0,702
Tidak cepat bosan dalam belajar			0,816
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	Motivasi	1,222	0,612
Keadaan ekonomi keluarga			0,528
Suasana rumah yang tegang dan rebut	Sosial Ekonomi	1,138	0,718

Sumber: Hasil olahan data SPSS 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang

Berdasarkan hasil analisis faktor terdapat 6 faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

Faktor pertama yaitu lingkungan keluarga dengan eigenvalues tertinggi yaitu sebesar 8,617. Indikator terdapat pada faktor ini yaitu ulet menghadapi kesulitan, cara didik orang tua, kebudayaan dalam keluarga, suasana rumah yang tenang dan aman dimana faktor ini dapat menjelaskan keragaman varian sebesar 34,468%. Apabila dilihat dari faktor loadingnya indikator cara didik orang tua yang paling mempengaruhi kemandirian siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang dengan nilai loading sebesar 0,755. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kemandirian belajar siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang.

Menurut (Hamalik, 2000), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Adapun faktor psikologis

meliputi minat dan motivasi, faktor fisiologis meliputi sakit dan cacat tubuh dan faktor lingkungan yaitu keluarga, suasana rumah dan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul serta tinggal di suatu tempat dalam keadaan saling bergantung. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan luar, lingkungan keluarganya yang pertama yang mereka kenal yang mengajarkan seorang anak itu untuk bisa belajar mengerjakan sesuatu dengan sendiri sehingga seorang anak tersebut terbiasa mandiri. Namun jika lingkungan keluarga yang kurang baik yang selalu memanjakan anaknya maka anak tersebut tidak akan bisa untuk mandiri.

Faktor kedua yaitu faktor minat dengan eigenvalues tertinggi yaitu sebesar 2,191 indikator yang terdapat pada faktor ini yaitu ketertarikan siswa, rasa senang dalam belajar, peningkatan kemauan belajar, dan kenikmatan dan kenyamanan dalam belajar dimana faktor ini dapat menjelaskan keragaman varian sebesar 8,765%. Apabila dilihat dari faktor loadingnya ketertarikan siswa yang paling mempengaruhi kemandirian siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang dengan faktor loading 0,812, sedangkan variabel loading terendah pada faktor minat adalah indikator peningkatan kemauan belajar dengan nilai sebesar 0,577.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka ia akan bersungguhsungguh dalam belajar dan anak tersebut bisa belajar mandiri tetapi jika seorang anak tidak memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka ia akan bermalas-masalah untuk belajar dan mau belajar setelah dibujuk oleh gurunya akhirnya anak tersebut tidak mandiri melainkan bergantung kepada gurunya. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2000), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Adapun faktor psikologis meliputi minat dan motivasi, faktor fisiologis meliputi sakit dan cacat tubuh dan faktor lingkungan yaitu keluarga, suasana rumah dan sekolah.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Murti, 2018) dengan judul penelitiannya yaitu kontribusi minat dan kreativitas terhadap kemandirian belajar dan dampaknya pada hasil belajar matematika siswa SMP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat secara langsung mempengaruhi kemandirian belajar.

Faktor ketiga yaitu faktor relasi/ komunikasi dengan eigenvalues tertinggi yaitu sebesar 1,477 indikator yang terdapat pada faktor ini yaitu, keterlibatan dalam belajar, tekun menghadapi tugas, relasi antar anggota keluarga dan relasi guru dengan siswa dimana variabel ini dapat menjelaskan keragaman varian sebesar 5,908%. Apabila dilihat dari faktor loadingnya relasi antar anggota keluarga yang paling mempengaruhi kemandirian siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang dengan faktor loading 0,705, sedangkan variabel loading terendah pada indikator sekolah adalah relasi siswa guru dengan siswa dengan nilai sebesar 0,541.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2000), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Adapun faktor psikologis meliputi minat dan motivasi, faktor fisiologis meliputi sakit dan cacat tubuh dan faktor lingkungan yaitu keluarga, suasana rumah dan sekolah. Pemberian nama faktor relasi/komunikasi ini keluar dari teori yang telah ada dikarenakan karena faktor-faktor yang tergabung didalamnya menyangkut aspek-aspek relasi/komunikasi.

Seorang siswa yang memiliki hubungan yang baik antar anggota keluarga dan gurunya ia akan belajar dengan rajin dan penuh semangat sehingga siswa tersebut akan mandiri dalam belajar namun jika seorang siswa itu tidak memiliki hubungan yang baik antar keluarganya maka konsentrasinya akan terganggu dan ia malas belajar sehingga ia tidak akan mandiri dalam belajar.

Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bulu & Permatasari, 2020) dengan judul penelitiannya pengaruh sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar, dan komunikasi interpersonal terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Faktor ke empat yaitu faktor kreativitas dengan eigenvalues tertinggi yaitu sebesar 1,249. Indikator-indikator yang terdapat pada variabel ini yaitu perhatian terhadap masalah dan kegiatan menarik dalam belajar dimana faktor ini dapat menjelaskan keragaman varian sebesar 4,997%. Apabila dilihat dari faktor loadingnya kegiatan menarik dalam belajar yang paling mempengaruhi kemandirian siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang dengan faktor loading 0,702, sedangkan variabel loading terendah pada faktor kreatifitas adalah perhatian terhadap masalah siswa dengan nilai sebesar 0,630.

Seorang siswa yang memiliki kreatifitas dalam belajar, ia akan mandiri dalam belajar tetapi seorang siswa yang tidak memiliki kreatifitas dalam belajar maka ia tidak akan mandiri dalam belajar. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2000), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Adapun faktor psikologis meliputi minat dan motivasi, faktor fisiologis meliputi sakit dan cacat tubuh dan faktor lingkungan yaitu keluarga, suasana rumah dan sekolah. Pemberian nama faktor kreatifitas ini keluar dari teori yang telah ada, dikarenakan karena faktor-faktor yang tergabung didalamnya menyangkut aspek-aspek kreatifitas antara lain: perhatian terhadap masalah dan kegiatan menarik dalam belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnawati dan (Isnawati & Samian, 2015) yang berjudul kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

Faktor kelima yaitu faktor motivasi dengan eigenvalues tertinggi yaitu sebesar 1,222 indikator-indikator yang terdapat pada faktor ini yaitu tidak mudah melepas hal yang diyakini dan tidak cepat bosan dalam belajar dimana variabel ini dapat menjelaskan keragaman varian sebesar 4,888%. Apabila dilihat dari faktor loadingnya tidak cepat bosan dalam belajar yang paling mempengaruhi kemandirian siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang dengan faktor loading 0,816, sedangkan variabel loading terendah pada faktor motivasi adalah yaitu tidak mudah melepas hal yang diyakini dengan nilai sebesar 0,612.

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan mandiri dalam belajar tanpa bergantung kepada orang lain tetapi jika seorang siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar maka ia tidak akan mandiri dalam belajar. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2000), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

belajar siswa adalah faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Adapun faktor psikologis meliputi minat dan motivasi, faktor fisiologis meliputi sakit dan cacat tubuh dan faktor lingkungan yaitu keluarga, suasana rumah dan sekolah. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyantari, 2019) dengan judul studi identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa perantau Universitas Negeri Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor sosial ekonomi dengan eigenvalues tertinggi yaitu sebesar 1,138. Indikator-indikator yang terdapat pada variabel ini yaitu keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah yang tegang dan ribut dimana variabel ini dapat menjelaskan keragaman varian sebesar 4,551%. Apabila dilihat dari faktor loadingnya suasana rumah yang tegang dan ribut yang paling mempengaruhi kemandirian siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang dengan faktor loading 0,718, sedangkan variabel loading terendah pada variabel suasana rumah adalah yaitu keadaan ekonomi keluarga dengan nilai sebesar 0,528.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2000), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Adapun faktor psikologis meliputi minat dan motivasi, faktor fisiologis meliputi sakit dan cacat tubuh dan faktor lingkungan yaitu keluarga, suasana rumah dan sekolah. Pemberian nama faktor sosial ekonomi ini keluar dari teori yang telah ada dikarenakan faktor-faktor yang tergabung didalamnya menyangkut aspek-aspek sosial ekonomi yaitu keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah yang tegang dan ribut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qonumi, 2015) dengan judul penelitiannya Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi keadaan ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro.

Faktor Dominan Dalam Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Semasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan faktor yang paling dominan adalah faktor lingkungan keluarga yang memiliki eigenvalue 8,617 dan dengan variance 34,468. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang semasa pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang terdapat dalam faktor lingkungan keluarga diantaranya adalah ulet menghadapi kesulitan, cara didik orang tua, kebudayaan dalam keluarga, dan suasana rumah yang tenang dan aman. Dimana siswa yang ulet menghadapi kesulitan dalam belajar maka ia akan mandiri, cara didik orang tua tentu mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar karena siswa yang dididik orang tua dengan manja maka ia tidak akan mandiri sedangkan siswa yang dididik dengan mandiri maka ia akan terbiasa mandiri dalam belajar maupun dalam mengerjakan sesuatu. Dan

juga suasana rumah yang tenang dan aman yang bisa mempengaruhi siswa itu mandiri atau tidaknya dalam belajar.

SIMPULAN

Hasil akhir Kaiser Meyer Olkin (KMO) menunjukkan angka 0,850 yang berada pada kategori memuaskan. Hal itu berarti nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) dapat menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa semasa pandemi Covid-19 pada siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang sudah baik dan sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Terkonfirmasi 6 faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa semasa pandemi Covid-19 pada siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang terdiri atas (1) lingkungan keluarga, indikator-indikator yang terdapat pada variabel ini yaitu ulet menghadapi kesulitan, cara didik orang tua, kebudayaan dalam keluarga, suasana rumah yang tenang dan aman. (2) minat, indikator-indikator yang terdapat dalam variabel ini yaitu ketertarikan siswa, rasa senang dalam belajar, peningkatan kemauan dalam belajar dan kenikmatan dan kenyamanan dalam belajar. (3) relasi/komunikasi, indikator-indikator yang terdapat dalam variabel ini yaitu keterlibatan dalam belajar, tekun menghadapi tugas, relasi antar anggota keluarga dan relasi guru dengan siswa. (4) kreatif dan, indikator-indikator yang terdapat dalam variabel ini yaitu perhatian terhadap masalah dan kegiatan menarik dalam belajar. (5) motivasi, indikator-indikator yang terdapat dalam variabel ini yaitu tidak cepat bosan dalam belajar dan tidak mudah melepas hal yang diyakini dan (6) sosial ekonomi, indikator-indikator yang terdapat dalam variabel ini yaitu keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah yang tenang dan ribut. Kemudian faktor yang paling dominan mempengaruhi kemandirian belajar siswa semasa pandemi Covid-19 pada siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang adalah faktor lingkungan keluarga. Serta indikator dengan tingkat capaian responden terendah adalah suasana rumah yang tenang dan aman sebesar 44,9% dengan kriteria cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2011). *Psikologi Pembelajaran*. CV. Wacana Prima.
- Aulia, Z., & Armiati. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 811–821.
- Basri, H. (2011). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung Pustaka.
- Bulu, E., & Permatasari, C. L. (2020). Pengaruh Sosial (Status) Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA Kristen Satya Wacana. *Ecodunamika*, 3.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2000). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT. Bumi Aksara.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindak Kelas*. UPI PRESS.
- Isnawati, N., & Samian. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 128–144.

- Mulyantari, W. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Perantau Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Jurnal Universitas Medan Area*.
- Murti, B. S. (2018). Kontribusi Minat Dan Kreativitas Terhadap Kemandirian Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–10.
- Nugroho, S. (2008). *Statistika Multivariat Terapan*. UNIB Press.
- Qonumi, A. A. (2015). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips 1 Di Man 1 Bojonegoro.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. IKAPI.
- Syofyan, R. (2014). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Padang Terhadap Profesi Guru. *TESIS : Universitas Negeri Padang*.
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Yamin, M. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. GP Press.